



Analisis Pendapatan Jasa Bentor Konvensional Pasca Munculnya Transportasi Online Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

La Ode Basman^{1*}, Meyko Panigoro², Sudirman Sudirman³, Roy Hasiru⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : laodebasman21@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the income of conventional bentor transportation services (stationed bentor) before and after the emergence of online transportation, as well as the factors influencing the income of conventional bentor transportation services (stationed bentor) in Kota Tengah Subdistrict. This study used a qualitative descriptive method. The research results revealed that the income generated by conventional bentor drivers (stationed bentor) has currently decreased. Before the emergence of online transportation, their average daily income ranged from IDR 150,000 to IDR 200,000. However, after the emergence of online transportation, their average daily income has decreased from around IDR 50,000 to IDR 100,000. There were several factors affecting the income of conventional bentor services (stationed bentor), including the tariff system related to distance, the tariff system related to the number of passengers, and work productivity.

Keywords: Service Income, Conventional Bentor, Online Transportation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan jasa transportasi bentor konvensional (bentor pangkalan) sebelum dan setelah munculnya transportasi online serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan jasa transportasi bentor konvensional (bentor pangkalan) di Kecamatan Kota Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah pendapatan yang di hasilkan oleh driver bentor konvensional (bentor pangkalan) saat ini mengalami penurunan. Sebelum adanya transportasi online, pendapatan yang bisa mereka hasilkan rata-rata berkisar sebesar Rp. 150.000 – Rp.200.000 dalam sehari. Namun setelah munculnya transportasi online ini pendapatan yang mereka hasilkan rata-rata hanya berkisar Rp.50.000 – Rp. 100.000 dalam sehari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan jasa bentor konvensional (bentor pangkalan) saat ini yaitu diantaranya sistem tarif yang berhubungan dengan jarak, sistem tarif yang berhubungan dengan jumlah penumpang dan produktivitas kerja.

Kata Kunci : Pendapatan Jasa, Bentor Konvensional, Transportasi Online

Pendahuluan

Sekarang ini sudah banyak berkembang alat transportasi berbasis online di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan seperti di Gorontalo. Pada dasarnya transportasi online ini merupakan transformasi dari transportasi konvensional yang sudah ada sejak lama. Kemajuan teknologi seperti adanya jaringan internet mempengaruhi adanya transformasi ini serta adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dan teknologi merupakan salah satu tingkat perkembangan sosial budaya masyarakat menuju perubahan yang terarah. (Sanderson, 2003:64).

Kehadiran teknologi sangat beragam dan seolah mencakup hampir seluruh bidang kehidupan dalam proses perkembangan masyarakat. Di bidang komunikasi dan informasi, keberadaan jaringan layanan telepon digital telah mengatasi permasalahan seperti jarak, waktu yang diperlukan untuk komunikasi lebih cepat, akses perbankan (online), dan penggunaan jaringan global (Internet) dan lain lain. (Salim, 2002:109).

Kota Gorontalo memiliki salah satu transportasi konvensional yang bertahan hingga sampai saat ini yaitu Becak Motor atau biasa dikenal dengan sebutan Bentor. Meskipun saat ini banyak dari driver bentor sudah tergabung dalam transportasi online ini tetapi masih banyak juga driver bentor yang belum tergabung bahkan tidak ingin bergabung karena alasan pribadi. Bentor konvensional lebih memilih untuk pangkal di sudut-sudut kota dan area tertentu perkotaan atau biasa kita kenal dengan istilah Bentor pangkalan.

Transportasi online dan konvensional memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun kemudahan layanan yang di tawarkan oleh transportasi online membuat para pengguna jasa transportasi memilih beralih untuk menggunakan transportasi berbasis online ini. Akibatnya para bentor konvensional (bentor pangkalan) merasa di rugikan dengan adanya transportasi online tersebut. Bentuk kekecewaan mereka pernah di tunjukan pada saat melakukan protes ujuk rasa pada pemerintah Gorontalo pada tahun 2018 (Halid, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti dengan melakukan wawancara singkat terhadap 5 orang driver bentor konvensional di berbagai pangkalan di Kecamatan Kota Tengah di mana munculnya transportasi online ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat penggunaan jasa bentor konvensional. Adanya pengaruh terhadap minat penggunaan jasa tersebut memiliki dampak terhadap pendapatan jasa para driver bentor konvensional. Rata-rata penghasilan yang didapatkan sebelum adanya transportasi online ini yaitu berkisar

Rp.150.000 - Rp.200.000 per hari dan setelah adanya transportasi online ini hanya berkisar Rp.50.000 - Rp.100.000 per hari. Pendapatan seseorang bisa berubah ubah dari waktu ke waktu tergantung pada kemampuan mereka. Oleh karena itu, perubahan pendapatan seseorang juga menyebabkan perubahan tingkat pengeluaran terhadap aktivitas konsumsi sehari-hari orang tersebut (Sukirno, 2002:36).

Teori Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 dalam (Paputungan et al., 2023:209), mendefinisikan bahwa pendapatan adalah total dari manfaat ekonomi yang diperoleh dari keuntungan ekonomi yang timbul dari operasi normal suatu perusahaan selama suatu periode yang menghasilkan peningkatan modal yang bukan berasal dari penyertaan investor.

Pendapatan adalah sejumlah uang atau nilai yang diperoleh individu dari masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan atau disumbangkannya, serta kontribusinya terhadap pembentukan produk nasional. (Ibrahim et al., 2023:154). Menurut Hakim dalam (Usman, 2021:38) Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diperoleh dari kegiatan usaha atau pekerjaan. Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup seseorang atau perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan individu atau perusahaan dalam membiayai seluruh pengeluaran dan aktivitas yang diperlukan.

Dalam buku (Martani et al., 2015) disebutkan bahwa pendapatan muncul dari beberapa aktivitas ekonomi, seperti :

1. Penjualan jasa
2. Penjualan barang
3. Penggunaan aset tertentu oleh pihak lain, yang mana akan menyebabkan pendapatan berupa :
 - a. Bunga, yaitu biaya yang dikenakan atas penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah yang harus dibayar kepada pihak lain.
 - b. Royalti, yaitu pembebanan atas penggunaan aset jangka panjang entitas, seperti paten, merek dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
 - c. Deviden, yaitu pembagian laba kepada pemegang investasi ekuitas berdasarkan proporsi kepemilikannya pada suatu badan usaha tertentu.

(Martani et al., 2015:216) menyebutkan bahwa pendapatan jasa bisa diakui berdasarkan tahap penyelesaian, tetapi dengan syarat bahwa hasil transaksi dapat diprediksi secara akurat. Estimasi hasil transaksi dianggap dapat diprediksi dengan akurat jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan akurat.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima oleh entitas.
- 3) Penyelesaian suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan kemampuan yang memadai.
- 4) Biaya yang dikeluarkan dalam suatu transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan cukup akurat.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jasa Bentor

Menurut (Buntuan et al., 2023) pendapatan jasa bentor dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah

- 1) Tarif, adalah jumlah yang harus dibayar atau dikeluarkan untuk menggunakan suatu layanan atau membeli suatu produk. Menurut (Kotler & Armstrong, 2011) Tarif atau Harga adalah jumlah yang dibebankan untuk suatu produk atau layanan atau jumlah yang dibayar pelanggan sebagai imbalan atas manfaat memiliki atau menggunakan produk atau layanan tersebut. Dalam konteks jasa becak dan bentor, tarif adalah jumlah yang harus dibayar penumpang untuk memanfaatkan jasa transportasi tersebut selama perjalanan. Tarif dapat bergantung pada jarak yang akan ditempuh oleh penumpang. Semakin jauh perjalanan, biasanya tarif akan semakin tinggi. Tarif jasa Bentor biasanya ditetapkan oleh pengemudi atau perusahaan transportasi dan dapat berbeda-beda di setiap wilayah dan kota. Peraturan dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi harga layanan transportasi umum, termasuk layanan Bentor.
- 2) Jumlah Penumpang. Penumpang adalah orang yang menggunakan jasa angkutan atau kendaraan untuk melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Ada banyak jenis transportasi yang bisa digunakan, mulai dari mobil, bus, kereta api, pesawat, hingga kendaraan tradisional seperti bentor (becak motor), becak, dan sepeda. Dalam konteks jasa bentor atau becak motor, penumpang adalah orang yang menggunakan layanan tersebut untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain di dalam suatu tempat atau daerah. Mereka membayar tarif kepada pengemudi atau pemilik bentor untuk menggunakan jasa transportasi tersebut.
- 3) Jumlah Jam Kerja (Produktivitas Kerja). Jam kerja memiliki kaitan dengan produktivitas kerja. Artinya, Waktu yang dihabiskan memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas dan penghasilan yang akan dapatkan. Cahyadi berpendapat bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaannya maka semakin tinggi pula tingkat

produktivitasnya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatannya (Buntuan et al., 2023). Produktivitas kerja yang tinggi penting untuk mencapai kesuksesan dalam jasa transportasi seperti jasa bentor.

Teori Jasa

Jasa merupakan kegiatan atau tindakan yang bersifat abstrak, tidak berwujud, namun dapat diidentifikasi, direncanakan, dan dilaksanakan untuk memenuhi permintaan serta memuaskan pelanggan. Dalam konteks lain, jasa adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan interaksi dengan konsumen atau barang, tanpa melibatkan perpindahan kepemilikan.

Menurut Phillip Kotler dalam (Lupiyoadi & Hamdani, 2006:6) Jasa adalah segala tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat abstrak (tidak berwujud secara fisik) dan tidak mengakibatkan penumpukan kepemilikan. Produksi jasa dapat berhubungan dengan produk fisik atau sebaliknya. Sedangkan Menurut (Rangkuti, 2006:26) Jasa adalah penyediaan kinerja atau tindakan yang tidak berwujud dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan, sehingga interaksi antara penyedia jasa dan penerima jasa saling mempengaruhi hasil dari jasa tersebut.

Menurut (Tjiptono, 2014:28) jasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan barang. Secara garis besar karakteristik jasa terdiri dari : 1). Intangibility (tidak berwujud), 2). Inseparability (tidak dapat di pisahkan), Variability (bervariasi), 4). Perishability (tidak tahan lama), Lock of ownership (kepemilikan). Memahami karakteristik-karakteristik ini membantu penyedia jasa untuk merancang strategi pemasaran, pengelolaan operasional, dan pengalaman pelanggan yang lebih baik dalam menyediakan jasa yang berkualitas.

Bentor Konvensional

Bentor merupakan singkatan dari becak motor yang merupakan kendaraan hasil modifikasi dari becak dan sepeda motor. Bentor merupakan kendaraan khas Gorontalo dengan melalui kreativitas masyarakatnya mengubah becak yang sebelumnya di kayuh menggunakan tenaga manusia menjadi becak yang dikayuh dengan sepeda motor. Kendaraan ini memiliki tiga roda, dua roda di bagian depan dan satu di bagian belakang. Tidak seperti becak yang hanya ditenagai oleh manusia sebagai pengemudi.

Bentor konvensional merupakan salah satu layanan transportasi umum yang sampai saat ini masih di pertahankan keberadaanya. Para driver bentor yang memilih untuk belum bergabung pada transportasi online dan memilih untuk melakukan pangkalan di sudut-sudut jalan atau area perkotaan tertentu khususnya

yang berada di Kota Gorontalo biasa kita kenal dengan sebutan bentor pangkalan atau bentor konvensional.

Transportasi Online

Dalam (Ferdila et al., 2021:136) Bowersox berpendapat bahwa angkutan/transportasi adalah proses perpindahan barang atau orang dari suatu lokasi ke lokasi lain dan mengirimkan produk sampai ke tempat tujuan. Transportasi online merupakan salah satu bentuk transportasi yang menggunakan aplikasi tertentu, dimana konsumen memesan jasa transportasi melalui aplikasi yang terpasang di smartphone. Saat konsumen memesan melalui aplikasi, detail pesanan seperti jarak, harga, informasi pengemudi, dan perkiraan waktu tiba pengemudi ke lokasi konsumen akan langsung ditampilkan di layar smartphone konsumen. Seluruh identitas pengemudi sudah diketahui secara pasti karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerja sama kemitraan dengan pengemudi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data kualitatif untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap peristiwa, fenomena, dan keadaan sosial. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diselidiki dengan menggunakan sumber data primer untuk menjawab permasalahan terkait dengan pendapatan jasa transportasi bentor konvensional (bentor pangkalan) sebelum dan setelah munculnya transportasi online serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jasa transportasi bentor konvensional (bentor pangkalan) di Kecamatan Kota Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengemudi bentor konvensional atau pengemudi bentor pangkalan yang beroperasi di Kecamatan Kota Tengah Kota Tengah Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta prosedur pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Pendapatan Jasa Transportasi Bentor Konvensional (Bentor Pangkalan) Sebelum Dan Setelah Munculnya Transportasi Online

Bentor merupakan transportasi tradisional yang masih di pertahankan hingga sampai saat ini. Keberadaan bentor menawarkan potensi ekonomi yang cukup besar

bagi masyarakat sekitar karena dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan seseorang. Pada kota Gorontalo, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai driver jasa bentor. Biasanya, warga Kota Gorontalo yang tidak memiliki kendaraan pribadi lebih cenderung memilih menggunakan transportasi umum seperti Bentor saat bepergian ke tempat tujuan mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, bermunculanlah inovasi-inovasi baru yang semakin memudahkan kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang transportasi yaitu munculnya layanan transportasi online yang semakin populer hingga saat ini. Kemudahan yang di tawarkan oleh transportasi online mengakibatkan banyak pengguna jasa transportasi saat ini mulai beralih ke transportasi online. Kehadiran transportasi online bagi driver bentor konvensional memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis mendalam yang di lakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 5 driver bentor konvensional terkait dengan pendapatan jasa setelah munculnya transportasi online ini dapat di lihat bahwa jumlah pendapatan yang di hasilkan oleh driver bentor konvensional saat ini mengalami penurunan. Sebelum adanya transportasi online, rata-rata pendapatan yang bisa mereka hasilkan rata-rata berkisar sebesar Rp. 150.000 – Rp.200.000 dalam sehari. Namun setelah munculnya transportasi online ini pendapatan yang mereka hasilkan rata-rata hanya berkisar Rp 50.000 – Rp. 100.000. Dapat di lihat dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa kondisi pendapatan jasa sebelum adanya transportasi online dan setelah adanya transportasi mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga, hal tersebut membuktikan bahwa saat ini keberadaan transportasi online memiliki dampak terhadap pendapatan bentor konvensional (bentor pangkalan). Hal ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Habibie, 2018), (Setiawan, 2020) dan (Riswandi, 2019) bahwa terjadi penurunan pendapatan setelah adanya transportasi online ini.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jasa Bentor Konvensional (Bentor Pangkalan)

a) Sistem tarif yang berhubungan dengan jarak

Sistem tarif berbasis jarak ialah sistem yang menghitung tarif sesuai dengan jarak perjalanan yang diinginkan. Sistem tarif ini sangat penting karena setiap penumpang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengemudi bentor perlu mengetahui panjang setiap ruas rutenya agar tarif yang ditawarkan sesuai. Permasalahan umum dalam penetapan tarif adalah dasar penetapan tarif yang tidak disesuaikan dengan jarak, sehingga tarif tiap bentor akan berbeda sesuai dengan jauh dekatnya suatu perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti mengungkapkan bahwa sistem tarif yang berhubungan dengan jarak yang di terapkan oleh bentor konvensional (bentor pangkalan) dan transportasi online secara umum dapat bervariasi tergantung dari jarak tujuan penumpang. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dimana pada bentor konvensional penerapan tarif jasa terkadang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan transportasi online. Misalnya saja penumpang yang akan berpergian di sekitaran kota Gorontalo memiliki tarif yang dinamis dan berbeda-beda pada setiap bentor sehingga masih ada tawar menawar antara penumpang dan driver bentor terkait harga jasa. Sedangkan jika menggunakan transportasi online khususnya model bentor tarif harga dengan jarak tempuh di sekitaran kota Gorontalo memiliki harga yang sama pada setiap bentor yang sudah di tetapkan oleh perusahaan pada aplikasi tertentu sehingga tidak ada kegiatan tawar menawar terkait harga jasa.

b) Sistem tarif yang berhubungan dengan jumlah penumpang

Penumpang adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat transportasi seperti pesawat, kereta api, mobil, motor, perahu, atau alat transportasi lainnya. Penumpang tidak bertanggung jawab atas pengoperasian kendaraan tersebut dan harus membayar atau menggunakan tiket dan layanan tertentu ketika hendak menggunakan transportasi tersebut dalam melakukan perjalanan. Penumpang dapat menggunakan jasa transportasi ini karena berbagai alasan seperti perjalanan pribadi, bisnis, liburan atau keperluan lainnya. Mereka tidak memiliki kendali atas kendaraan yang mereka gunakan dan biasanya bergantung pada operator atau pengemudi yang bertugas untuk mengelola dan mengoperasikan kendaraan tersebut.

Penumpang pada jasa transportasi menjadi sumber utama dalam memperoleh pendapatan. Begitu pula yang di rasakan oleh driver bentor mengenai pentingnya penumpang ini. Tarif untuk tiap penumpang berbeda-beda sesuai jenis transportasi yang akan digunakan. Berdasarkan analisis peneliti terkait hasil wawancara dengan para informan didapati bahwa pada bentor konvensional (bentor pangkalan) tarif jasa untuk satu bentor dengan kapasitas 2 orang atau lebih penumpang maka tarifnya yaitu dihitung per orang. Artinya apabila ada 2 orang penumpang yang hendak menggunakan jasa bentor konvensional maka tarif jasa nya di hitung per orang bukan per angkutan. Sedangkan pada transportasi online tarif jasa untuk sebuah bentor dengan kapasitas 2 orang itu tarif harganya tidak di hitung per orang tetapi di hitung per

angkutan. Sehingga, terdapat kesenjangan penerapan tarif jasa antara bentor konvensional dan transportasi online.

Kesenjangan tarif jasa bentor antara transportasi online dengan bentor konvensional ini menjadi salah satu alasan penumpang saat ini mulai beralih menggunakan transportasi online karena dianggap lebih murah daripada menggunakan bentor konvensional. Meskipun demikian keberadaan driver bentor konvensional masih tetap bertahan di tengah maraknya transportasi online ini.

c) Produktivitas kerja

Produktivitas kerja dalam jasa transportasi mengacu pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga kerja, kendaraan, dan teknologi untuk memberikan layanan transportasi yang berkualitas kepada pelanggan. Produktivitas dalam layanan transportasi tidak hanya bergantung pada jumlah penumpang yang diangkut, tetapi juga pada kualitas pelayanan yang diberikan seperti pemesanan yang mudah, keamanan, kenyamanan, dan layanan pelanggan yang sangat baik.

Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan, peneliti mengungkapkan bahwa pada transportasi konvensional mereka memilih untuk tidak mencari penumpang dan lebih memilih untuk melakukan pangkalan pada area perkotaan tertentu dengan menarik hati pelanggan hanya sekedar menawarkan jasa kepada setiap orang yang akan ditemui di pangkalan tersebut. Sedangkan pada transportasi online para driver akan mencari penumpang yang akan melakukan orderan/pemesanan jasa melalui suatu aplikasi berbasis online tertentu. Sehingga mereka tidak akan berlama lama pada satu area tertentu. Kelebihan seperti ini yang menjadi salah satu alasan membuat para penumpang yang ketika ingin berpergian tetapi jauh dari area pangkalan dan tidak ingin harus berdiri lama di pinggir jalan dan mereka memilih untuk menggunakan jasa transportasi online dengan hanya melakukan order /pemesanan pada aplikasi tertentu.

Peningkatan produktivitas kerja memungkinkan penyedia layanan jasa untuk menyediakan lebih banyak layanan dengan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Hal ini dapat mencakup penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien, penggunaan teknologi yang lebih baik, atau peningkatan proses kerja. Pada transportasi online ada banyak layanan yang bisa ditawarkan kepada konsumen/penumpang seperti layanan jasa transportasi angkut penumpang (bentor, motor, mobil), pengiriman barang, pengiriman makanan, angkutan barang, layanan kebersihan, layanan laundry, dan layanan lainnya sedangkan pada bentor konvensional hanya menawarkan jasa transportasi angkut kepada

penumpang. Sehingga, transportasi online saat ini lebih banyak di gunakan kerana bisa menawarkan layanan yang lebih baik di bandingkan dengan transportasi konvensional dalam hal ini bentor konvensional (bentor pangkalan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat 3 hal yang mempengaruhi pendapatan jasa bentor konvensional pada Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo semenjak munculnya transportasi online ini, di antaranya sistem tarif yang berhubungan dengan jarak, sistem tarif yang berhubungan dengan jumlah penumpang dan produktivitas kerja. Meskipun keberadaan transportasi online saat ini membuat pendapatan bentor konvensional menjadi menurun, namun bentor konvensional diharapkan mampu bersaing agar keberadaan bentor konvensional atau bentor pangkalan tetap eksistensi di tengah maraknya transportasi online ini. Sehingga, harapannya bentor konvensional dapat memperhatikan beberapa hal yang membuat penumpang dalam memilih menggunakan moda transportasi seperti keselamatan (*safety*), keamanan (*security*), kehandalan (*reliability*), kenyamanan (*confort*), kebersihan (*cleanness*), waktu tempuh (*travel time*), biaya (*cost*), dan aksesibilitas (*accessibility*) (Sugiyanto et al., 2021). Dengan demikian, bentor konvensional bisa membuat penumpang tetap memilih menggunakan bentor konvensional ini di tengah keberadaan transportasi online.

Peran pemerintah Kota Gorontalo juga sangat penting dalam permasalahan ini. Pemerintah diharapkan perlu mengatur pembatasan terhadap jalur-jalur yang dapat digunakan oleh transportasi online di tempat-tempat umum seperti sekolah, pasar, terminal, dan pelabuhan. Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dengan para pengemudi bentor konvensional (bentor pangkalan), sehingga pendapatan mereka tetap terjaga.

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan yang di hasilkan driver bentor pangkalan setelah adanya transportasi online mengalami penurunan. Layanan yang di tawarkan oleh transportasi online mampu membuat masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan transportasi online di bandingkan bentor pangkalan. Dimana sebelum adanya transportasi online rata-rata pendapatan yang di hasilkan hanya berkisar sebesar Rp. 150.000 –Rp.200.000 per harinya. Sedangkan setelah munculnya transportasi online ini rata-rata pendapatan yang bisa mereka hasilkan hanya bisa berkisar pada Rp.50.000 – Rp.100.000 per harinya. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan transportasi online saat ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan jasa bentor pangkalan saat ini. Pendapatan jasa bentor konvensional (bentor pangkalan) di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sistem tarif yang

berhubungan dengan jarak, sistem tarif yang berhubungan dengan jumlah penumpang dan produktivitas kerja. Pada sistem tarif yang berhubungan dengan jarak, tarif yang di tawarkan secara umum bervariasi tergantung jarak tempuh penumpang tetapi terdapat perbedaan signifikan di mana pada bentor konvensional penumpang yang akan berpergian di sekitaran kota Gorontalo memiliki tarif yang berbeda beda pada setiap bentor sehingga akan terjadi tawar menawar antara penumpang dengan driver bentor sedangkan jika menggunakan transportasi online khususnya model bentor tarif harga untuk sekitaran kota Gorontalo memiliki harga yang sama yang di tetapkan oleh perusahaan pada aplikasi sehingga sudah tidak perlu melakukan tawar menawar terkait harga. Tarif harga yang berhubungan dengan jumlah penumpang pada bentor konvensional dalam satu bentor dengan kapasitas 2 orang atau lebih penumpang di hitung per orang dalam satu angkutan sedangkan pada transportasi online khususnya model bentor dengan kapasitas muatan 2 orang penumpang di hitung per angkutan bukan per orang yang akan naik. Mengenai produktivitas kerja, bentor konvensional lebih memilih untuk melakukan pangkalan di area tertentu perkotaan dan hanya menawarkan jasa kepada orang yang mereka temui di pangkalan tersebut sedangkan pada transportasi online mereka tidak akan berlama lama pada satu area tertentu, tetapi mereka akan mencari penumpang yang akan melakukan order/pemesanan melalui aplikasi transportasi berbasis online tertentu.

Saran penelitian ini yaitu bagi bentor konvensional, agar lebih bijak dalam menentukan tarif biaya sewa jasa yang wajar atau sesuai sehinganya tidak akan terjadi kesenjangan tarif biaya sewa jasa antara bentor konvensional (bentor pangkalan) dengan transportasi online dan ketika berhadapan dengan para driver transportasi online agar tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Smoga penelitian ini bisa menjadi penunjang ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya. Pendapatan jasa bentor pangkalan setelah munculnya transportasi online sangat menarik untuk dikaji sehingga perlu di telesuri lebih jauh dengan menggunakan pendekatan dan sudut pandang yang lain.

Daftar Pustaka

- Buntuan, A. F. K., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pendapatan Becak Motor (Bentor) Di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 23(3), 16–24.
- Ferdila, M., Kasful, D., & Us, A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 2021.
- <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoeib>

- Habibie, M. R. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Ojek Online dan Tukang Ojek Konvensional di Kota Banjarmasin Comparison. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 304–313. <http://dx.doi.org/10.1186/s1366201711216%0Ahttps://doi.org/10.1007/s4198001801012%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>
- Halid, A. (2018). *Pengemudi Bentor Gorontalo Demo tolak Kehadiran Grab*. <https://news.detik.com/berita/d-3951707/pengemudi-bentor-Gorontalo-demo-tolak-kehadiran-grab>
- Ibrahim, S. H., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19397>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2011). *Marketing an Introduction 10th Edition*. Indonesia : Perason.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Farahmita, A. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Paputungan, E. S. J., Moonti, U., Maruwae, A., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kos Elvana. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(1), 209–217. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index%0AAnalisis>
- Rangkuti, F. (2006). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riswandi, A. (2019). *Dampak Keberadaan Transportasi Online Terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional (Studi Kasus Penarik Becak Di Banda Aceh)*.
- Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Sanderson, S. K. (2003). *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 131–142. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.18>
- Sugiyanto, Arnaya, I. W., Ryanto, S. S., & Surya, A. A. B. O. K. (2021). Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 11–18.

<https://doi.org/10.52920/jttl.v2i1.18>

Sukirno, S. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa – Prinsip Penerapan dan Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.

Usman, U. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Ride pada Masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo. *Al-Buhuts*, 17(1), 35–51.
<https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2234>.